

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

1. Letak Geografis Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Desa Buaran adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Desa Buaran seblah utara bebatasan dengn Desa Pule, Kecamatan Batealit. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singorojo, Kecamatan Welahan. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Muryolobo, Kecamatan Nalumsari. Dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngeroto, Kecamatan Kalinyamatan.¹

Desa Buaran terdiri dari 4 Dusun, 5 Rukun Warga (RW), dan 43 Rukun Tetangga (RT). Dengan luas wilayah menurut penggunaan 512,00 ha. Adapun rinciannya sebagai berikut:²

- a. Luas tanah sawah : 61,00 ha
 - b. Luas tanah kering : 260,00 ha
 - c. Luas tanah perkebunan: 73,00 ha
 - d. Luas fasilitas umum : 118,00 ha
- #### 2. Demografis Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Desa Buaran terdiri dari 4 Dusun mempunyai jumlah penduduk desa Buaran pada tahun 2019 terdiri dari laki-laki 2.963 orang dan perempuan 3.051 orang. Dari jumlah penduduk tersebut dapat diperincikan sebagai berikut:³

- a. Jumlah penduduk keseluruhan 6.014 orang.
- b. Jumlah kepala keluarga 2.041 KK
- c. Kepadatan penduduk 904,30 per KM

¹Daftar Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2019

²Daftar Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2019

³Daftar Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2019, hal. 7

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	35	42
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play Group	70	80
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	100	115
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	18	23
Tamat SD / Sederajat	955	1000
Tamat SMP/ Sederajat	500	630
Tamat SMA / Sederajat	253	351
Jumlah Total	1.931	2.241

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa jumlah angka pendidikan wanita di Desa Buaran sebesar 2.241 lebih besar dibandingkan jumlah pendidikan laki-laki.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan masyarakat Desa Buaran

Masyarakat Desa Buaran memiliki beragam mata pencaharian, diantaranya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

No	Jenis Mata Pencapaian	Laki - laki	Perempuan
1	Petani	1.250	1.450
2	Ahli Pengobatan Alternatif	3	3
3	Buruh Harian Lepas	1.053	987
	Jumlah	2.306	2.440

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pekerjaan masyarakat Desa Buaran mayoritas sebagai petani. Penyebabnya karena di Desa Buaran banyak terdapat lahan

pertanian. Tabel diatas jugamenunjukkan bahwa, jumlah perempuan bekerja 2.440 orang jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki yang bekerja yaitu 2.306 orang.⁴

Organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Buaran yaitu: LKMD/ LKMK, PKK,Rukun Warga, Karang Taruna dan Kelompok Tani.Semua masyarakat Desa Buaran memeluk agama Islam.Masyarakat Desa Buaran mempunyai perhatian dan kesadaran yang tinggi mengenai kedudukan agama. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya sarana prasarana ibadah serta kegiatan ibadah yang ada di Desa Buaran, seperti sholat berjamaah di masjid atau musholla, adanya pengajian rutin dan adanya madrasah serta madrasah diniyah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang tanggung jawab seorang istri sebagai pencari nafkah dalam rumah tangga di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

N o	Nama	Usia (th)	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Suami	Pekerjaan Suami
1	Isrohaton Khoriyah	25	SMA	Karyawan pabrik PT. PWI	Fandi Asmuaji	Serabutan
2	Titik Dwi Mulyani	28	SMP	Karyawan pabrik PT. PWI	Rustam Subandi	Jualan Sembako
3	Indah Nurus Saidah	25	SMA	Karyawan pabrik PT.SAMI	Deby Wibowo	Penjahit
4	Niswatus Khasanah	22	SMP	Penjahit	Triawan	Bangunan
5	Dwi an Retno	28	S1	Karyawan Pabrik PT.	Mashariyanto	Buruh Membuat

⁴Daftar Potensi Desa dan Kelurahan tahun 2019

				PWI		Genting
6	Isna Yulisna	27	SMA	Karyawan PT. KARNIN DO	Abdul Ajib	Tukang
7	Siti Chamaidah	38	MTS	Karyawan PT.BOMI	Abdul Rozaq	Tukang
8	Sukamah	40	SD	Karyawan PT.KARN INDO	Selamet	Tukang
9	Fatkul Yati	36	MTS	Karyawan PT.DJAR UM	Mustakim	Bangunan
10	Solikah	23	MTS	Karyawan PT.KARN INDO	Priyanto	Bangunan

Tabel 4.3
Istri yang Bertanggung Jawab Dalam Pencari Nafkah Rumah
Tangga

Istri yang bertanggung jawab dalam mencari pencari nafkah keluarga di Desa Buaran sebagian besar bekerja sebagai karyawan di sebuah pabrik swasta.

Tidak tetapnya penghasilan suami merupakan alasan sebagian besar istri untuk memilih bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hasil wawancara dengan Ibu Khamidah tentang alasannya bekerja sebagai penjahit di sebuah Pabrik biasanya berangkat pukul 06.00 wib dan pulang pukul 20.00wib dengan alasan bekerja untuk bantu-bantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.⁵

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Sukamah, beliau merupakan ibu rumah tangga sekaligus pekerja atau Karyawan di sebuah Pabrik sebagai Penjahit dengan alasan untuk membantu suami yang anaknya masih kecil-kecil,

⁵Khamidah, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

kebutuhan hidup yang terus meningkat tidak sebanding dengan penghasilan suaminya dan untuk menyekolahkan anak-anak. Motivasi yang menguatkan Ibu Sukamah yaitu karena beliau memiliki empat orang buah hati yang masih sekolah, sementara suaminya yang bekerja sebagai kuli bangunan memiliki penghasilan yang tidak tetap, tergantung banyak sedikitnya proyek yang di dapatkan. Jadi penghasilan Ibu Sukamah bisa membantu suami untuk kebutuhan keluarga dan untuk uang saku anak-anaknya.⁶

Peneliti menemui Ibu Niswahtus yang bekerja sebagai Penjahit pakaian saat berada di rumah. Menurut pengakuan beliau masih bisa mengerjakan kewajibannya untuk mengurus rumah, seperti membersihkan rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, mengurus anak, dan mendidik anak seperti ibu rumah tangga lainnya.⁷

Ibu Niswatus tidak sendirian, ada pula Ibu Isna yang juga merupakan ibu rumah tangga yang tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga disela pekerjaannya. Menurut pernyataan beliau, sebelum berangkat kerja masih menyempatkan untuk memasak. Meskipun beliau harus bekerja pagi-pagi sekali yaitu pukul enam pagi. Selain itu peran suami yang juga membantunya membuat dirinya bersyukur karena bisa bagi tugas, seperti mengantar anak ke sekolah sebelum suaminya bekerja.⁸

Hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua ibu rumah tangga yang juga bekerja, namun hampir seluruhnya. Mereka berupaya menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum berangkat kerja seperti mencuci piring, menyapu, mengepel lantai, memasak, membersihkan dapur, mencuci pakaian, bahkan memandikan anak. Seperti halnya menurut pernyataan dari ibu Retno sebelum berangkat kerja telah melakukan kewajiban sebagaimana ibu rumah tangga lainnya, setelah itu beliau baru berangkat kerja. Beliau

⁶ Sukamah, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

⁷ Niswahtus, wawancara oleh Penulis 20 Oktober 2019

⁸ Isna, wawancara oleh Penulis 20 Oktober 2019

mengaku telah mengantongi ijin dari suaminya untuk bekerja membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.⁹

Akan tetapi pekerjaan di pabrik biasanya ada yang dikenal dengan istilah pergantian shift seperti yang saat ini dijalani ibu Indah Nurus Saidah. Pada pabrik tempat beliau bekerja, ada tiga shift, shift pagi berangkat pukul 06:00 melakukan pekerjaan hingga pukul 15.00 wib”, kalau masuk siang berangkat pukul 14.00 pulang sekitar pukul 23.00 wib. Beliau mengaku masih mempunyai waktu untuk mengurus anak dan mengurus pekerjaan rumah meskipun shift pada tempat kerjanya bergiliran.

Hal yang sama juga dikerjakan ibu Indah Nurus Saidah yang merupakan karyawan di Pabrik biasanya mengerjakan pekerjaan rumah lebih awal agar bisa selesai sebelum berangkat kerja dengan jam kerja tiga shift kalau masuk shift pagi berangkat pukul 06:00 sampai pukul 15.00 wib”, kalau masuk siang berangkat pukul 14.00 pulang sekitar pukul 23.00 wib jadi masih ada waktu untuk mengurus rumah, begitu juga kalau masuk shift malam siangnya bisa di rumah mengurus anak.¹⁰

Hal yang berbeda dialami oleh ibu yang bekerja namun memiliki anak yang sudah remaja atau dewasa, maka pekerjaan rumah biasanya dibantu oleh anak mereka. Menurut pernyataan ibu Fatkulyati yang berangkat kerja pukul 05.00 dan pulang sekitar pukul 14.00 wib jadi masih bisa mengurus rumah biasanya dibantu sama anaknya yang paling besar, jadi bisa bantu masak kalau pagi.¹¹

Jepara terkenal dengan pabrik-pabrik yang menampung banyak pekerja wanita untuk bekerja. Penghasilan mereka pun terbilang cukup tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan suami mereka. Meskipun begitu, mereka mengaku ikhlas menjalani, mereka bekerja hanya mempunyai niat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan hal itu bukan menjadi sebuah masalah atau

⁹Dwi An, wawancara oleh Penulis 20 Oktober 2019

¹⁰Indah, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

¹¹ Fatkulyati, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

tidak dipermasalahkan oleh mereka siapa yang penghasilannya lebih tinggi.¹²

Suami dalam menerima upah kerjanya terkadang lebih rendah dibandingkan istri. Hal tersebut bukan tanpa sebab, namun ada beberapa sebab diantaranya; ketekunan dalam bekerja yang tidak menentu atau berubah-ubah atau tidak tetap, taraf pendidikan yang rendah, serta keahlian yang dimiliki. Suami yang bekerja jualan sembako, kadang laku banyak kadang laku sedikit. Jadi penghasilan yang didapat juga tidak menentu dibandingkan dengan istri yang bekerja di pabrik yang sudah tetap penghasilannya.¹³

Pendapatan suami merupakan faktor utama alasan istri memilih untuk bekerja, dan tingkat penghasilan istri yang lebih tinggi menjadikan istri berpindah peran sebagai pencari nafkah utama untuk keluarga. Maka istri menanggung beban kehidupan keluarga dengan upah yang diterimanya saat bekerja, sementara suami masih tetap bekerja dan memberikan nafkah menurut kemampuan mereka dengan tujuan saling bekerjasama guna memenuhi kehidupan hidup rumah tangga yaitu untuk biaya hidup sehari-hari dan beban pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁴

Pendapatan suami lebih dari cukup, namun istri masih bekerja biasanya atas keinginan dari istri, istri mempunyai *skill* atau berpendidikan tinggi. Upah yang mereka dapatkan biasanya untuk kebutuhan pribadi dan ditabung. Tujuannya agar jika sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dipergunakan untuk membantu keluarganya. Sedangkan untuk keperluan sehari-hari biasanya pakai uang dari suami. Apabila penghasilan suami tidak mencukupi dapat memakai penghasilan istri. Intinya saling membantu antarsuami dan istri.

Kesulitan yang wajar terjadi pada istri yang bekerja yaitu sukar dalam memanage waktu antara tugas menjadi ibu rumah tangga dan tugas menjadi seorang pekerja. Apalagi yang mempunyai anak yang masih kecil dan masih sekolah

¹² Khamidah, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

¹³ Titik, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

¹⁴ Isrokhatun, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

TK. Kadang kalau ditinggal kerja nangis, apalagi kalau sudah pulang sekolah dirumah sendiri, ganti baju dan makan nyiapain sendiri, sehingga tidak tega kalau di tinggal kerja”.¹⁵

Istri yang berkerja menyatakan bahwa jika berangkat kerja namun lupa memasak untuk suami dan anak-anak, sering dimarahi suami. Hal ini merupakan salah satu kendala istri ketika harus meninggalkan rumah untuk bekerja.¹⁶

Akan tetapi menurut mayoritas narasumber yang ditemui saat dilakukannya penelitian, hal itu tidak termasuk kendala, karena suami yang mengijinkan istrinya untuk bekerja telah mengetahui resiko yang dihadapi dan tidak menjadi beban bagi suami maupun istri.

Tujuan bekerja bagi istri menurut jawaban mayoritas istri yaitu membantu suami memenuhi kebutuhan hidup, membiayai kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya, sebagai media penyalur bakat, media penyalur keterampilan dan cita-cita mereka. Kehidupan mereka dalam rumah tangga tidak berbeda jika dibandingkan istri yang tidak bekerja. Tugas mengurus rumah dan anak juga dikerjakan oleh istri yang bekerja. Adapun waktu pelaksanaannya saja yang berbeda. Jika ibu rumah tangga mengerjakan kewajiban rumah tangga tiap hari dengan santai tidak terburu-buru, maka lain halnya dengan istri yang bekerja sehingga mengerjakannya ketika sebelum berangkat maupun saat libur kerja. Istri yang bekerja juga masih bisa mengurus anak setelah pulang dari bekerja, sedangkan saat mereka bekerja sang anak dititipkan kepada ibu atau mertua.

Suami yang istrinya bekerja, sebagai ada yng membantu pekerjaan rumah istrinya, istilahnya bagi tugas agar dapat meringankan pekerjaan istri dirumah. Akan tetapi ada juga suami yang tidak menbanti pekerjaan istrinya bukan tanpa alasan, namun karena durasi waktu pekerjaan suami yang sangat panjang.

Penghasilan istri yang nominalnya lebih besar dari pada penghasilan suami dikarenakan beberapa faktor, antara

¹⁵Khamidah, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

¹⁶Indah, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

lain kemampuan yang dimiliki dan tingkat pendidikan. Pengaruh yang dirasakan yaitu pada ketekunan dalam bekerja yang berubah-ubah dan tidak menentu. Upah yang diterima oleh istri dipergunakan untuk meringankan kebutuhan rumah tangga, bukan untuk dirinya sendiri, tidak seperti istilah “*uang istri uang istri, uang suami uang istri*”.

Istri tentunya memiliki kendala saat *double* peran yakni sebagai istri dan juga mencari rejeki tambahan. Kendala yang paling sering dialami yaitu kurang bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, sehingga selal kerepotan saat harus menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan membagi waktu untuk prepare mau bekerja kembali di luar rumah.

2. Dampak Tanggung Jawab Istri Sebagai Pencari Nafkah Dalam Rumah Tangga di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Dampak relasi suami dan istri dalam kehidupan berumah tangga merupakan hal yang biasanya terjadi ketika istri memutuskan untuk bekerja. Ketika dalam keadaan di luar rumah, seorang istri harus menjaga sikap. Ketika memutuskan untuk bekerja harus atas sepengetahuan suami dan ijin dari suami. Hal ini yang menjadi pengamatan peneliti saat ini, yaitu adanya pemberian amanah dari suami kepada istri dibuktikan dengan adanya ijin untuk bekerja diluar rumah. Suami di desa Buaran mengizinkan karena bekerja dianggap dapat mengasah minat dan bakat istrinya, dan selama tidak menjadi beban bagi istrinya dan halal untuk dilakukan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Abdul Rojak yang mengaku memberikan ijin istrinya untuk bekerja menjadi karyawan pabrik karena telah percaya sepenuhnya pada sang istri, pekerjaannya halal dan istri dianggap mampu untuk menjaga dirinya.¹⁷

Hal yang sama juga dilakukan bapak Fandi Asmuaji yang juga memberikan amanah kepada istrinya untu dapat melakukan kegiatan diluar rumah dan menjaga diri dengan baik. Beliau juga membebaska istrinya bekerja sebagai apa

¹⁷ Abdul Rojak, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

karena beliau yakin istrinya telah paham pekerjaan apa saja yang baik.

Bapak Rustam Subandi juga tidak ingin terlalu campur tangan oleh pekerjaan yang dilakukan istrinya, dan lebih memilih memberikan amanah oleh pilihan istrinya. Menurut beliau dengan istrinya bekerja dapat membantu perekonomian keluarga. Akan tetapi jika istrinya tidak mau bekerja ia tetap bersyukur karena istrinya bisa lebih fokus dalam melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah, lebih perhatian pada suami dan anak.¹⁸

Hal yang sama juga diperoleh peneliti dari pernyataan bapak Triawan saat ditanya peneliti mengenai tanggapan pada istrinya yang juga bekerja, beliau memberikan kebebasan pada istrinya dengan alasan halal dan tidak membebani.¹⁹

Suami memberikan amanah penuh pada istrinya dengan memberikan izin. Suami juga sadar bahwa dengan istri bekerja dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga, karena suami juga menyadari bahwa penghasilannya belum mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini sesuai dengan pengungkapan bapak Mashariyanto tidak melarang istri bekerja, karena menyadari bahwa penghasilannya sebagai buruh membuat genting tidak pasti dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok namun belum bisa mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Jika istrinya bekerja bisa buat tambah biaya sekolah anak”.²⁰

Terdapat hal lain yang melatarbelakangi alasan suami mengizinkan istrinya bekerja yaitu karena istri mempunyai hak untuk menyalurkan bakat dan cita-citanya.²¹ Akan tetapi selain memberikan kebebasan, suami juga harus memberikan batasan tertentu dengan tujuan untuk kebaikan istrinya yaitu membolehkan istri bekerja dengan syarat istri masih bisa menjalankan tugas sebagai istri yang melayani

¹⁸ Rustam, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

¹⁹ Triawan, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

²⁰ Mashariyanto, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

²¹ Deby wibowo, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

suami dan ibu yang mengurus anak-anaknya. Batasan tersebut karena kekhawatiran suami bahwa diluar sana banyak istri sebagai wanita karir yang lupa akan kewajibannya sebagai seorang istri. Menurut suami, istri boleh bekerja namun harus ingat pada keluarganya karena ijin awal istri bekerja karena hasilnya juga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.²²

Istri yang bekerja selain membawa pengaruh terhadap relasi suami dan istri pada keharmonisan rumah tangga juga dengan penghasilannya dapat membantu pengeluaran keluarga.

Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Khamidah mengenai adanya pengaruh saat beliau bekerja terhadap keharmonisan keluarganya, beliau mengaku kebutuhan hidup keluarganya tercukupi. Adapun beliau memilih sebagai istri yang juga berperan sebagai pencari nafkah karena menginginkan adanya rejeki tambahan sehingga diharapkan dapat meminimalisir perselisihan dengan keluarga yang ada karena dampak dari kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi. Penghasilan tambahan yang dimiliki istri membuat istri lebih menghargai jirih payah suami dan membuat istri tidak marah-marah karena kebutuhan telah tercukupi.²³ Bapak Deby Wibowo yang merupakan suami dari ibu Indah Nurussaidah juga membenarkan bahwa semenjak istrinya bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri dari hasil pekerjaannya, beliau sebagai tulang punggung keluarga mengaku terbantu karena istrinya dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.²⁴

Peneliti menyimpulkan dari berbagai narasumber diatas, bahwa tanggung jawab istri sebagai pencari nafkah di dalam keluarga berpengaruh pada kehidupan keluarga dan relasi antara suami istri. Pemasukan tambahan yang didapat keluarga berasal dari penghasilan istri yang bekerja. Adanya rasa saling menghargai juga tumbuh ketika istri bekerja dan merasakan susahny mencari nafkah untuk keluarga.

²² Abdul Ajib, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

²³ Khamidah, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

²⁴ Deby wibowo, wawancara oleh Penulis, 20 Oktober 2019

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Penyebab Tanggung Jawab Istri Sebagai Pencari Nafkah Dalam Rumah Tangga Menurut Kompilasi Hukum Islam di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Agama islam memberikan hak pada setiap insan untuk melakukan kebaikan dan dari perbuatan baik yang dilakukan akan mendapat pahala yang setimpal dengan apa yang dikerjakan. Bekerja merupakan kewajiban suami sebagai kepala keluarga, akan tetapi istri juga diperbolehkan berperan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga, tentunya atas dasar ijin dari suami.

Berdasarkan KHI pasal 77 ayat 1 menjelaskan mengenai kewajiban luhur suami dan istri dalam menegakkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah yang merupakan dasar dari susunan masyarakat yang harmonis.²⁵

Ketentuan diatas telah diatur dalam firman Allah pada qur'an surat Ar-rum ayat 21 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.²⁶

²⁵Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, 142.

²⁶Muhammad Thalib, *Solusi Isla terhadap Dilema Wanita Karir*, 108-109.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh istri ketika sedang bekerja diluar rumah adalah tetap berpegang teguh pada ajaran agama dan dapat menjaga hargadirinya serta tidak membangkitkan cacian dan kerusakan akhlak.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan, wanita di Desa Buaran Mayong Jepara telah memenuhi syarat-syarat diatas. Berikut ini merupakan penjelasan secara detail yaitu:

- a. Alasan istri memilih bekerja yaitu untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang belum bisa tercukupi jika hanya mengandalkan penghasilan dari suamin.
- b. Pekerjaan yang dijalani masih sejalan dengan syariat islam, sama dengan identitas wanita dan peran wanita yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Para stri yang ada diDesa Buaran Mayong Jepara memiliki peran bekerja diluar rumah namun tetap melaksanakan tugasnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Mereka bisa melakukan kedua hal itu karena adanya motivasi dari suami dan adanya ta'awun dari masing-masing anggota keluarga. Akan tetapi adanya perbedaan yang peneliti temui pada kasus ibu Nurus Saidah yangb merupakan istri yang sibuk sebagai wanita karir hingga jarang melakukan kewajibannya sebagai istri dirumah. Maka dari itu pekerjaan rumah sering terbengkalai.
- d. Para suami di Desa Buara Mayong Jepara memberikan ijin kepada istri untuk bekerja diluar rumah.
- e. Pakaian yang dikenakan oleh para istri di . Desa Buara Mayong Jepara saat bekerja di luar rumah menutup aurat.
- f. Tidak adanya hal yang melawan syariat agama saat istri bekerja diluar rumah, misalnya berduaan dengan pria.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulannya berdasarkan hukum islam Istri di Desa Buara Mayong Jepara diperbolehkan bekerja karena telah memenuhi persyaratan hukum islam mengenai kebolehan istri bekerja. Pengecualian pada kasus Ibu Indah Nurus Saidah, yaitu karena beliau sibuk bekerja sehingga lupa akan kewajibannya. Hal ini yang menyebabkan relasi antara

beliau dan suaminya kurang harmonis. Kaidah fikih menjelaskan sebagai berikut:

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدِّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Mencegah kemadharatan lebih utama dari pada menarik kemaslahatan.”²⁷

Maka hukum bekerja bagi Ibu Indah Nurus Saidah menurut hukum islam adalah dilarang dengan alasan menimbulkan kemadharatan bagi keluarganya.

2. Analisis Perspektif Hukum Islam tentang Dampak Tanggung Jawab Istri Sebagai Pencari Nafkah Dalam Kehidupan Rumah Tangga.

Laki-laki dalam rumah tangga berperan sebagai pemimpin. Laki-laki mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Kepemimpinan laki-laki sebagai kepala keluarga dalam hal ini berprinsip hikmah atau kebijaksanaan dan memberikan petunjuk yang baik bagi seluruh aspek kehidupan. Kepemimpinan tidak diartikan sebagai tindakan memaksakan kehendak secara sewenang-wenang. Suami tidak mempunyai hak memaksakan istri untuk membelanjakan dari hasil penghasilan yang diperoleh istrinya. Hal ini karena penghasilan yang diperoleh istri merupakan hak istri, oleh karena itu istri bebas membelanjakannya sesuai apa yang dikehendakinya. Jika suami dalam keadaan fakir, maka istri diperbolehkan membantu suaminya dari penghasilan yang diperoleh istri melalui pekerjaan halal yang dilakukan.

Dampak positif diberikan oleh istri di desa Buaran Mayong Jepara yang berperan mencari nafkah tambahan di Desa Buaran Mayong Jepara membawa pengaruh positif bagi diri sendiri, dan keluarga serta kesinambungan keluarga.

Wanita yang telah menikah dan memiliki pekerjaan diluar rumah berdampak positif, antara lain;

²⁷Ridlo Rokamah, *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2015),

Pertama, berdasarkan tingkat perekonomian keluarga lebih meningkat. Hal ini karena yang menghasilkan tidak hanya suami namun juga istri. Oleh karena itu istri yang bekerja sangat berperan penting dalam membantu perekonomian keluarga.

Kedua, jika dilihat berdasarkan sisi psikologi, perbedaan wanita berkarir dengan wanita tidak berkarir. Pada wanita berkarir kemungkinan besar akan terhindar dari hal-hal tidak bermanfaat, misalnya melamun, dan memikirkan hal-hal yang tidak dirasakan. Akan tetapi berbeda pada wanita karir. yang kemungkinan besar akan terhindar dari hal-hal tidak penting. Hal ini karena jangankan untuk melamun, wanita berkarir waktunya sangat terbatas dan harus digunakan secara maksimal untuk mengurus tugas ibu rumah tangga dan bekerja.

Ketiga, dari sisi sosial dan pembangunan. Adanya partisipasi yang ditunjukkan oleh warga masyarakat dapat dibangun partisipasi oleh wanita. Karena wanita memiliki potensi yang harus dikembangkan. Bahkan ada sebagian pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan oleh pria namun bisa dilakukan oleh wanita juga. Pabrik-pabrik besar juga berdiri dan didirikan oleh wanita.²⁸

Ketegangan dan konflik dalam kehidupan rumah tangga merupakan dampak buruk dari istri bekerja di Desa Buaran Mayong Jepara. Hal ini dapat terjadi karena waktu mereka habis di luar rumah, sehingga mengakibatkan pekerjaan rumah tidak terselesaikan dengan baik, khususnya tugas mengurus anak terabaikan. Kasus yang dialami oleh Ibu Indah Nurus Saidah melimpahkan tugas mengurus anak pada mertuanya karena pekerjaannya memakan waktu seharian, selain itu beliau jadi meninggalkan tugas rumah seperti menyiapkan makanan untuk keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, istri di Desa Buaran yang mencari nafkah tambahan menimbulkan akibat hubungan

²⁸Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama*, 2 (Januari 2016), 64

antar pasangan yaitu adanya kemampuan saling mengartikan dan mengerti serta ta'awun.

Ajaran islam merupakan perintah sesama muslim termasuk perintah pada suami istri agar dapat saling ta'awun dalam kebaikan. Pada surat Al-Ma'idah ayat 2 mengenai perintah tolong menolong yaitu sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam Indah Nurus Saidah (mengerjakan) kebajikan Indah Nurus Saidah dan takwa, dan Indah Nurus Saidah jangan tolong-menolong Indah Nurus Saidah dalam berbuat Indah Nurus Saidah dosa dan Indah Nurus Saidah pelanggaran. Dan bertakwalah Indah Nurus Saidah kamu kepada Indah Nurus Saidah Allah, sesungguhnya Indah Nurus Saidah Allah amat Indah Nurus Saidah berat siksa-Nya.²⁹

Dampak negatif istri yang juga sebagai pencari nafkah, dalam hal ini dialami oleh Ibu Indah Nurus Saidah yaitu buruknya relasi suami istri sehingga berdampak pada perselisihan diantara keduanya. Hal ini akibat istri tidak menjalankan kewajiban di rumah dengan baik. Islam sangat membenci perselisihan suami-istri. Bahkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَبْغَضُ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ أَلَدُّ الْخِصْمِ

Artinya: Dari Aisyah R.A, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang paling dibenci oleh Allah yaitu orang yang suka bertengkar dan suka berdebat.” (HR. Muslim).³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 124.

³⁰ Imam Abi Husayn Muslim Ibn al-Hijaj al-Qushayri al-Nisaburi, *Shahih Muslim = Juz 1*, (Beirut: Dar al-Fikr), 480

Maka pada kasus yang dialami oleh ibu Indah Nurus Saidah yang tidak bisa menjalankan perannya membawa dampak yang buruk dan sangat jelas melanggar aturan Islam.

